

Elemen Alam Menjadi Daya Tarik Anak Untuk Membentuk Placemaking Di Grand Cilegon Residence

Natasya Azra Mahira¹, Rini Darmawati²

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 18512155@students.uui.ac.id

Abstrak: Bermain sangatlah identik dengan anak-anak. Banyak sekali anak-anak bermain di lahan terbuka dengan fasilitas yang memadai. Namun tidak sedikit pula anak-anak yang bermain di lahan kosong. Karena faktor keterbatasan ruang bermain di masa pandemi ini menjadikan anak-anak hanya bermain di sekitar komplek saja. Khususnya di perumahan Grand Cilegon ini banyak dari mereka yang menelusuri sudut-sudut perumahan untuk dijadikan wadah interaksi sosial berkumpul dan bermain. Terdapat satu titik dimana titik tersebut yang paling ramai dan sering dikunjungi oleh kebanyakan anak. Tempat tersebut terdapat kandang burung milik warga yang akhirnya banyak menarik anak-anak untuk berkumpul. Hal ini menarik untuk ditelusuri lebih lanjut karena ternyata anak-anak lebih suka sesuatu yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana lahan kosong dengan elemen alam menjadi daya tarik anak-anak untuk dijadikan wadah interaksi sosial seperti berkumpul dan bermain, juga mengungkapkan jenis aktivitas apa saja yang dilakukan anak-anak di lahan kosong tersebut. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan memakai data observasi, wawancara, dokumentasi, dan data dari jurnal-jurnal yang didapat dari internet.

Kata Kunci : Place making, Anak, Elemen Alam, Daya Tarik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa pandemi ini pemerintah menganjurkan untuk tetap di rumah atau nama lainnya adalah *stay at home*. Hal ini tidak bisa dilakukan bagi beberapa orang. Mengingat logika masyarakat terkait 'home' adalah suatu entitas singular dimana bisa tinggal di dalamnya. Bagi beberapa orang yang mempunyai anak hal ini tentu saja merepotkan jika harus terus berdiam di rumah. Di perumahan Grand Cilegon Residence terdapat banyak anak-anak, rasanya tidak mungkin untuk *stay at home* terus-menerus.

Anak-anak sangat identik dengan bermain. Bermain juga penting dalam tumbuh kembang anak. Kondisi anak pun rentan dan masih bergantung dengan orang dewasa. Maka dari itu diperlukan upaya perlindungan anak untuk menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Salah satu upaya untuk menghindari hal-hal tersebut adalah dengan adanya ketersediaan ruang bermain.

Ketersediaan ruang bermain di perumahan Grand Cilegon Residence cukuplah terbatas dan kurang optimal. Padahal kegiatan bermain tidak bisa dilepaskan dari anak. Dengan bermain, anak dapat mengekspresikan apa yang ada di dalam diri mereka. Menurut Charlotte Mason dalam bukunya berjudul *School Education* chapter 14, "anak-anak harus dibesarkan untuk memiliki hubungan dengan tanah dan air, harus berlari dan mengendarai, mengangkat dan membawa, harus mengetahui tekstur, mempelajari bentuk, dimana dan bagaimana mereka menyikapi hidup dalam kondisi apapun"

Karena kurang optimalnya fasilitas ruang bermain, maka mulai banyak anak-anak yang tidak lagi bermain di ruang terbuka melainkan sudah beralih untuk main secara online menggunakan gadget. Namun di perumahan Grand Cilegon terdapat lahan milik warga yang dipenuhi burung-burung dan juga dipelihara oleh salah satu warga. Hal ini menarik karena dengan adanya taman yang diisi dengan makhluk hidup seperti burung dapat meningkatkan daya tarik anak untuk bermain dan menciptakan ruang bermain baru.

Pada umumnya para pengunjung yang datang mayoritas anak-anak yang berusia lima tahun ke atas. Namun tidak sedikit pula pengunjung berusia di bawah tersebut yang didampingi oleh orang tua mereka. Dan banyak juga pendatang seperti remaja dan orang dewasa.

Pemicu para pengunjung untuk datang secara bebas dengan mengandalkan lahan yang tersedia adalah adanya elemen-elemen alam itu sendiri terlepas dari kepedulian mereka apakah lokasi yang mereka datangi tersebut layak atau tidak, sesuai standar dengan 'ruang bermain' atau tidak.

Diperlukan analisis lebih mendalam di lokasi tersebut untuk membedah keterkaitan elemen alam dengan ketertarikan para pengunjung khususnya anak-anak untuk datang ke lokasi tersebut.



Gambar 1. Kandang Burung Milik Warga di Perumahan Grand Cilegon
Sumber: Natasya, 2020



Gambar 2. Kegiatan Interaksi Sosial di Depan Kandang Burung
Sumber: Natasya, 2020

Rumusan Masalah

Bagaimana proses place making dengan daya tarik elemen alam pada area sekitar kandang burung?

Tujuan Penelitian

Mengetahui proses bagaimana terbentuknya place making dengan daya tarik elemen alam pada area sekitar kandang burung.

STUDI PUSTAKA

Studi Pustaka yang terkait meliputi elemen alam, daya tarik anak, dan ruang interaksi anak. Berikut beberapa penjelasan mengenai teori terkait.

Place Making

Dijelaskan oleh (Dovey, 1985) menumbuhkan keterkaitan manusia dengan sebuah arti merupakan pengertian dari *place*. Bukan hanya terlihat secara fisik melainkan bagaimana seseorang memiliki pengalaman secara pribadi di dalamnya.

Elemen Alam

Menurut KBBI, kata elemen merupakan zat sederhana yang diibaratkan sebagai komposisi bahan alam semesta contohnya seperti udara, tanah, air, api selain itu elemen mempunyai makna yaitu bagian yang penting atau yang dibutuhkan dari keseluruhan yang lebih besar. Yang berarti bahwa komposisi yang berasal dari alam semesta memiliki bagian yang dibutuhkan dalam jangkauan yang lebih luas.

Untuk kata alam sendiri menurut KBBI merupakan segala sesuatu yang berada di langit dan di bumi seperti bumi, bintang, juga kekuatan, termasuk lingkungan kehidupan atau bisa dimaknai sebagai segala sesuatu yang berada di dalam atau sekitar lingkungan.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa elemen alam adalah suatu bagian sangat penting yang dibutuhkan di bumi termasuk dalam lingkungan atau jangkauan yang lebih luas.

Daya Tarik Anak dan Alam

Daya tarik adalah sesuatu yang dapat memancing minat bagi siapapun yang melihat sehingga tertarik untuk dikunjungi, diminati, dan dinikmati. Dijelaskan oleh (Pendit, 1994) bahwa definisi daya tarik adalah sebagai segala sesuatu yang dapat menarik perhatian dan bernilai untuk dikunjungi dan juga dilihat.

Definisi anak dalam KBBI adalah sesuatu yang masih kecil atau manusia yang masih kecil. Seseorang yang belum dewasa atau belum menginjak masa pubertas dapat disebut juga sebagai anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa daya tarik anak adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai atau dapat memancing minat anak untuk dikunjungi dan dilihat. Anak usia 5 atau enam tahun mulai tertarik dengan binatang yang masih kecil dan semua benda yang berkembang atau tumbuh lebih besar. Mereka sudah terlihat tertarik dengan keindahan alam (Mimica, 1992). Mimica juga menyampaikan bahwa hewan membantu anak-anak dapat membangun identitas mereka sendiri, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara 'dirinya' dan 'bentuk lain'.

Ruang Interaksi Anak

Pemahaman mengenai dengan ruang yang berfokus kepada ruang yang digunakan anak untuk tempat bermain. Mengingat perbedaan gagasan mengenai bermain, akan memungkinkan untuk menghadirkan ruang bermain yang berbeda dari apa yang ada pada saat ini, di mana ruang bermain adalah ruang yang diisi dengan berbagai macam alat untuk bermain. Menurut anak-anak ruang bermain tercipta lebih dilihat sebagai suatu tempat bermain yang muncul melalui kesepakatan bersama, tempat bermain tidak terbentuk dalam suatu ruang-ruang yang kaku, stagnan dan bersifat formal. Bisa saja berwujud sebuah ruang diantara susunan benda-benda yang berada di sekitar, jalanan depan rumah, dan hal-hal lainnya.

Dalam buku *Homo Ludens* yang ditulis oleh Johan Huizinga, beliau memperkenalkan teori yang terdapat di dalam bukunya bahwa bermain merupakan suatu budaya. Bermain dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat menyenangkan, gembira, dan dapat dinikmati. Bermain tidak hanya dilihat sebagai suatu kegiatan yang bersifat fisik namun lebih kepada kegiatan yang berbasis psikis. Fenomena memperlihatkan bahwa bermain yang sebenarnya pada anak bisa terjadi kapan saja, di mana saja, berlalu melewati waktu dan tempat, bermain merupakan sesuatu yang melonggarkan atau bebas.

Ruang interaksi sosial anak menjadi menarik jika 'berjiwa'. Agar ruang menjadi "berjiwa" atau disebut *Place*, maka perlu diberikan elemen-elemen yang dapat digunakan sebagai stimulan untuk anak. Anak-anak akan merespon lingkungan dengan cepat dan tidak terpisah dari sumber-sumber stimulan sekitarnya (Said, 2007). Lingkungan ruang luar menawarkan stimulus unik yang menangkap perhatian dan minat anak. Pada ruang 'outdoor' elemen alami dapat merespon imajinasi anak-anak dan kebutuhan (Bento, 2017).

METODA PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di perumahan Grand Cilegon Residence. Perumahan ini terletak di Cilegon Timur yang sangat strategis dan berkembang.

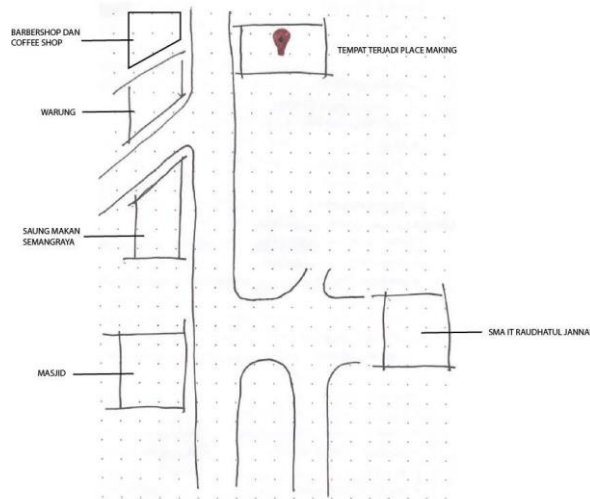
Pada proses penelitian ini memiliki jenis metode penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak memakai perhitungan untuk memperoleh data. Dan pada umumnya penelitian kualitatif berjumlah terbatas. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif akan berupa data deskriptif yaitu secara lisan maupun tulisan. Menurut Imam Gunawan, penelitian kualitatif yaitu berjuang dalam memahami juga menguraikan arti dari suatu peristiwa hubungan tingkah laku manusia pada situasi atau kondisi tertentu sesuai dengan pandangan peneliti sendiri. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks secara mendalam mengenai penelitian atau kondisi suatu konteks tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat terjadi place making terdapat di dalam perumahan Grand Cilegon tidak jauh dari gerbang utama. Di sekitar lokasi terdapat area komersial seperti *barbershop*, *coffee shop*, saung tempat makan, dan warung. Tidak jauh dari lokasi terdapat area pendidikan yaitu SMA Islam Terpadu Raudhatul Jannah. Tempat ibadah seperti masjid juga tidak jauh dari lokasi. Area komersial tersebut dikelilingi oleh rumah-rumah warga. Adapula yang menjadikan rumah mereka sebagai tempat berjualan.

Perumahan ini tidak hanya ramai oleh warga kompleks, melainkan pada sore hari banyak terdapat warga dari luar perumahan yang datang baik sekedar untuk jalan-jalan maupun olahraga. Oleh karena itu penulis menganggap bahwa lokasi sudah strategis dan representatif untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul.

Lokasi penelitian merupakan lahan terbuka yang terdapat elemen alam berupa burung-burung yang dipelihara warga di satu tempat yaitu kandang burung.



Gambar 3. Sketsa letak Kandang Burung Milik Warga di Perumahan Grand Cilegon
Sumber: Natasya, 2020



Gambar 4. Lokasi Terjadinya Pembentukan Ruang di Perumahan Grand Cilegon
Sumber: Natasya, 2020

Awalnya lokasi ini hanya sebuah lahan kosong milik warga. Banyak terdapat puing-puing sisa bangunan menumpuk di lahan kosong tersebut. Warga yang memiliki lahan kosong tersebut berinisiatif untuk membersihkan dan membuat kandang burung karena pemilik lahan adalah pecinta burung. Semakin hari banyak warga terlebih anak-anak yang berdatangan baik untuk menikmati burung-burung hingga beristirahat dari olahraga ataupun bermain.

Terjadinya pembentukan ruang di lokasi ini membuat pemilik lahan menambahkan atau memperpanjang kandang burung miliknya. Dan disediakan bangku-bangku kecil di

sekitarnya yang terbuat dari sisa puing-puing bangunan. Untuk menunjang aktivitas di dalamnya. Tidak hanya kandang burung, pemilik lahan juga menambahkan kandang untuk kucing yang dipelihara.

Melalui penelitian dengan melakukan pendekatan deskriptif maka hasil penelitian harus memaparkan, menjelaskan, juga menggambarkan apa yang sudah diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara.

Deskripsi Informan Penelitian

1. Ibu Julianti merupakan warga di perumahan Grand Cilegon yang hampir setiap sore membawa anaknya ke area kandang burung ini. Ibu Julianti merupakan informan pertama yang melakukan wawancara dan diskusi mengenai area yang menjadi tempat baru untuk berkumpul ini. Selama proses wawancara berlangsung, Ibu Julianti menjelaskan bahwa hampir setiap sore selalu membawa anaknya yang berumur 2 tahun ke sekitar kandang burung ini.
2. Bapak Muhtadi adalah informan kedua yang diwawancarai secara mendalam oleh penulis. Bapak Muhtadi bukan warga dari perumahan Grand Cilegon melainkan dari perumahan sebelah. Beliau menjelaskan bahwa sudah beberapa bulan terakhir sering berkunjung ke area ini pada sore hari dengan membawa anaknya bernama Syifa yang berumur 10 tahun.
3. Ibu Yuli bersama keluarga adalah informan ketiga yang diwawancarai oleh penulis. Ibu Yuli berasal dari perumahan Grand Cilegon yang sering berkunjung ke kandang burung bersama keluarganya dengan menggunakan sepeda motor setiap sore.

Data dari hasil proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada kurun waktu bulan November hingga Desember 2020. Melakukan wawancara dengan beberapa narasumber menambah wawasan dan juga pandangan yang lebih spesifik juga mendalam mengenai permasalahan yang akan dipaparkan pada penelitian ini.

Hasil Wawancara

Sore hari terlihat beberapa warga lalu lalang di sekitar area tersebut. Terdapat seorang ibu yang sedang duduk sambil mengajak anak kecil. Untuk membuka percakapan mengenai hal yang akan dibahas penulis menanyakan nama Ibu tersebut dan bertanya seberapa sering berkunjung ke area ini juga maksud dan tujuannya. Beliau menyatakan bahwa:

“Saya hampir setiap sore datang ke sini. Biasanya sambil ngasih makan anak.”

Karena wawancara diluar ekspektasi sang penulis dan tidak tersusun dengan apa yang sudah disiapkan sebelumnya, maka wawancara berjalan dengan pertanyaan yang muncul sambil melihat kondisi sekitar. Wawancara dilanjutkan dengan menanyakan mengapa mengajak anak ke area ini.

“Kalau diajak kesini anak saya jadi lebih gampang untuk makan. Jadi senang dan lahap karena fokus anak saya teralihkan ke burung-burung dan juga hewan lainnya yang ada di sekitar sini”

Setelah melakukan observasi setiap harinya Ibu Julianti memang kerap beberapa kali datang mengunjungi kandang burung bersama anaknya. Dan datang dengan berjalan kaki.

Dihari yang berbeda, wawancara pun dilanjutkan. Kedatangan seorang bapak bersama anaknya membuat penulis penasaran dan mendekati mereka. Bapak Muhtadi sering datang ke area ini bersama anaknya Syifa yang berumur 10 tahun pada sore hari. Mereka bukan warga dari perumahan ini, melainkan dari perumahan lain yang tidak jauh dari perumahan Grand Cilegon.

Pertanyaan yang diajukan kurang lebih sama dengan wawancara sebelumnya. Karena beliau hampir setiap hari berkunjung ke sini, tidak jarang pula Bapak Muhtadi dan Syifa membawa makanan kucing dari rumah untuk memberi makan kucing-kucing di sekitar. Bapak Muhtadi menjelaskan bahwa awalnya Syifa sangat susah sekali makan, namun pada suatu saat Bapak Muhtadi mengajak Syifa berjalan-jalan dan menemukan kandang burung ini kemudian sejak saat itu beliau dan anaknya menjadi sering berkunjung ke area ini dan mampu membuat anaknya jauh lebih nurut dan suka makan.

Selama melakukan penelitian aktivitas yang paling dominan adalah berinteraksi dengan burung dan hewan-hewan yang berada di sekitar kandang.



Gambar 5. Lokasi Terjadinya Pembentukan Ruang di Perumahan Grand Cilegon
Sumber: Natasya, 2020

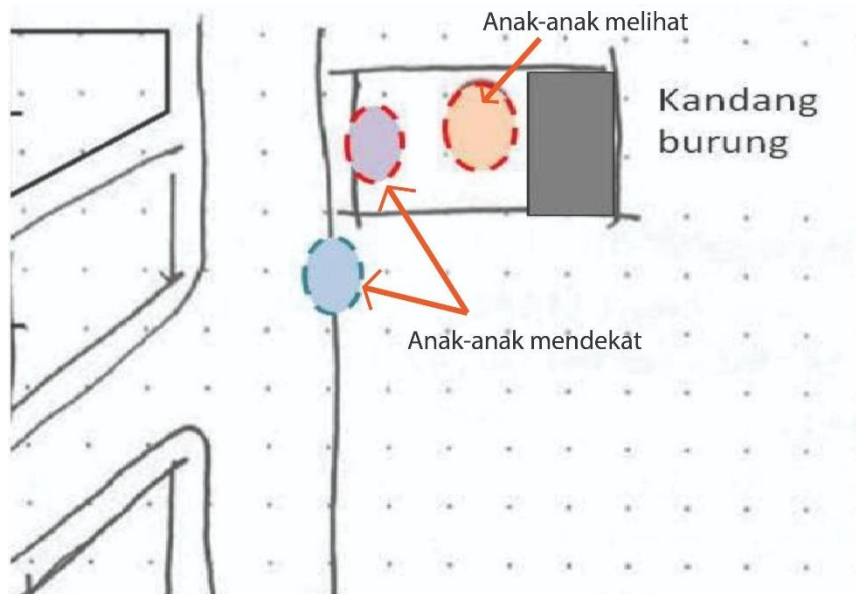
Terlihat pada gambar 5 terdapat satu keluarga yang membawa 2 anak mereka sedang mendatangi kandang burung. Mereka terlihat sangat tertarik untuk mendekati kandang burung. Anaknya yang berusia 3 tahun langsung berlari ke arah kandang burung dan memberi makan kucing yang berada di sekitar lokasi. Setelah melakukan wawancara bersama keluarga Ibu Yuli, dapat disimpulkan bahwa hampir setiap sore Ibu Yuli dan keluarga mengunjungi lokasi dan anak-anak mereka sangat senang setiap kali berkunjung. Karena pada dasarnya anak-anak Ibu Yuli sangat senang dan antusias ketika melihat juga berinteraksi secara langsung dengan hewan.

Pada gambar 5 terdapat bapak dan anak yang sedang berbincang-bincang dengan pemilik kandang burung. Seringkali bapak dan anak ini terlihat mengunjungi kandang burung pada sore hari.

Di hari yang sama pada waktu yang berbeda, datang seorang bapak dan juga anak yang terlihat sedang memberi makan sang anak sambil mengawasi anaknya bermain di

sekitar kandang burung. Terlihat pada gambar bahwa bapak dan anak hanya berinteraksi di satu titik namun nyatanya, bapak dan anak tersebut berpindah-pindah mengelilingi lokasi terutama mendekati kandang burung tersebut. Sang anak terlihat aktif bahwasanya elemen alam yang dinamis menjadi daya tarik anak untuk datang dan berinteraksi.

Selain pada sore hari, di pagi hari ketika hari libur lokasi dipenuhi oleh warga yang sedang beristirahat di selang olahraga. Terdapat remaja yang selalu membawa bungkus makanan kucing untuk diberikan kepada kucing sekitar. Sang pemilik kandang burung juga mengizinkan mereka untuk memberi kulit jagung yang sudah disediakan untuk burung. Kulit jagung membantu burung untuk membuat sarang di dalam kandang.



Gambar 6. Pola Placemaking yang Terjadi

Temuan

Kegiatan yang membentuk placemaking yaitu anak-anak melihat burung dan binatang di sekitarnya. Seperti yang disampaikan Mimica (1992) bahwa anak mulai usia lima tahun mulai tertarik dengan binatang dan perkembangannya. Minat anak melihat burung dan binatang yang lain tersebut menjadi kesempatan orangtuanya untuk memberi makan anaknya. Waktu yang paling banyak dikunjungi adalah pada sore hari sampai menjelang maghrib. Anak-anak dengan teman-temannya berinteraksi sosial sambil menikmati indahnya burung yang beterbangan. Place making ini sesuai dengan pernyataan Dovey (1985) bahwa anak mempunyai keterkaitan dengan objek alam yang terdapat di dekat rumahnya yaitu burung yang berterbangan dalam kandang, sehingga mereka selalu ingin kembali ke tempat tersebut. Jadi mempunyai makna bagi anak selain kegiatan melihat objek tersebut juga memberikan kesempatan kepada orangtuanya untuk memberi makan anaknya.

KESIMPULAN

1. Menurut hasil penelitian yang telah diperoleh bahwasanya keberadaan elemen alam yang berada di kandang burung sebagai pembentuk ruang baru telah memberikan pengaruh yang baik untuk warga di dalam perumahan Grand Cilegon maupun di luar

itu. Terutama pengaruh besar kepada anak-anak. Karena ternyata anak-anak menyukai sesuatu yang dinamis dan kicauan burung membuat mereka antusias untuk melihat lebih dekat.

2. Pengaruh positif dirasakan terutama oleh orang tua karena dengan berkunjung ke lokasi anak-anak mereka jauh lebih gembira dan mudah untuk memberi mereka makan karena interaksi antara elemen alam berupa hewan-hewan yang berada di lokasi dan juga anak-anak sendiri. Kegiatan yang paling dominan di lokasi adalah memberi makan hewan-hewan sekitar, sembari orang tua memberi makan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif. 2015

Huizinga, Johan, and Eugenio Imaz. Homo Ludens. Alianza, 1996.

Saragih, John Fredy Bobby. "Anak Dan Ruang Bermain: Telaah Terhadap Beberapa Penelitian Berbasis Affordances." ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, vol. 2, no. 2, 2011, p. 603., doi:10.21512/comtech.v2i2.2809.

Setiawan, Ebta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Arti Kata Alam - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, kbbi.web.id/alam.

Setiawan, Ebta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Arti Kata Elemen - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, kbbi.web.id/elemen.